



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Genre dapat mempengaruhi bagaimana tampilan ruang dalam film akan dirancang. Dengan adanya konvensi dalam genre *romantic comedy* mulai dari setting, karakter, dan *green world*. Dalam proses perancangan, *green world* memiliki pengaruh yang besar terhadap penataan set dan properti. Konsep tersebut tumbuh dari kedua karakter utama yang sama-sama mempunyai mimpi dan imajinasinya masing-masing.

Tokoh Beni mempunyai mimpi untuk menjadi koki profesional dan dalam satu adegan ia berimajinasi bagaimana situasi akan lebih berbeda dan menyenangkan apabila ia bisa bersama dengan orang yang disukainya, yaitu sahabatnya sendiri, Bona. Warna cerah dan lembut yang muncul di dapur dan sekitarnya merupakan pengaruh Bona yang selalu ada untuk Beni dan juga selalu mendukungnya. Maka dari itu pemilihan warna dan setiap properti yang ada di dapur mencerminkan mimpi Beni, karena dapur itulah “rumahnya”.

Tokoh Bona memaksakan untuk merubah fisiknya sejak bertemu dengan Dhika di *dating app*. Sebelumnya, Bona memang ingin mempunyai penampilan yang ideal. Hal ini dipengaruhi oleh letak geografis dalam film yaitu Jakarta, dimana mayoritas penduduknya ingin terlihat *stand out*, maka dari itu Bona ingin merawat dan memperbaiki penampilannya, ia pun sampai mengubah cara ia

berpakaian secara drastis hanya untuk menyenangkan dan menarik perhatian orang lain. *Green world* Bona terlihat dengan bagaimana kamar nya tertata, semua tertata dengan rapih dan cantik seperti bagaimana ia menginginkan penampilannya untuk terlihat cantik juga. Banyak peralatan kecantikan yang terletak, mulai dari meja rias sampai gantungan aksesoris. Tidak lupa, di dinding juga tertempel poster untuk memotivasi Bona untuk menggapai mimpinya.

“Lampu natal” digunakan dalam adegan *dream sequence* karena saat malam hari, imajinasi karakter mulai berjalan lebih intens. Lampu dengan bentuk bulat yang kecil berwarna biru muda terlihat seperti peri-peri kecil mencerminkan imajinasi Beni lebih tegas.

5.2. Saran

Penulis mempelajari banyak hal mulai dari tahap pra produksi hingga produksi yang sudah dijalani oleh penulis dalam memproduksi film pendek “Double Slices of Red Velvet”, maka dari itu penulis ingin memberikan beberapa saran bagi pembaca sebagai berikut:

1. Patut membaca naskah berulang kali untuk mengerti tampilan cerita dan karakter secara keseluruhan, selain itu juga dapat menganalisa properti apa saja yang akan digunakan tiap adegan. Dalam tahap ini, *reading* dengan kru film juga penting karena tim dapat berdiskusi dan memberi pendapat secara langsung.
2. Pentingnya untuk seorang *production design* untuk mengatur waktu atau jadwal dengan teratur. Gunakanlah waktu saat pra produksi sebaik dan

seproduktif mungkin agar semua elemen artistik siap saat hari H syuting dan tidak terjadi hal yang tidak diinginkan saat *last minute*.

3. Selama perancangan konsep, *production designer* perlu sering berdiskusi bersama sutradara dan DoP mengenai visual film agar sinkron dan tidak terjadi miskomunikasi.
4. Terakhir, penting juga untuk membuat rencana *budget* di bidang artistik dan menyediakan beberapa opsi untuk setiap property jika ada perubahan dan ketidaksesuaian terhadap produser atau sutradara.